

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, UMUR PERUSAHAAN, *AUDIT TENURE*, KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS PADA KECEPATAN PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN**

**I Gede Wahyu Krisnanda<sup>1</sup>  
Ni Made Dwi Ratnadi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
email: wahyukrisnanda03@yahoo.com/telp: +6281 236 319 300

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *financial distress*, umur perusahaan, *audit tenure* dan kompetensi dewan komisaris pada kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor asuransi yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Sampel yang diperoleh sejumlah 11 perusahaan dengan 33 amatan. Teknik analisis data yang digunakan yakni regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* dan *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan pada kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan. Umur perusahaan berpengaruh negatif pada kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan. Kompetensi dewan komisaris berpengaruh positif pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Saran yang dapat diberikan kepada pihak perusahaan agar lebih memperhatikan dalam penyajian laporan keuangan tahunan agar tepat waktu dengan pemilihan atribut perusahaan yang berkompeten serta dibantu pula dengan perencanaan kegiatan perusahaan yang efektif dan optimal dengan ditunjang pengendalian internal yang baik oleh perusahaan.

**Kata Kunci:** *financial distress*, umur perusahaan, *audit tenure*, kompetensi dewan komisaris, kecepatan publikasi laporan keuangan.

**ABSTRACT**

*This study aims to determine how the effect of financial distress, the age of the company, audit tenure and competence of the commissioners on the velocity of publication of the annual financial statements of financial sector services company registered insurance sub-sector in BEI period 2013-2015. Samples obtained a total of 11 companies with 33 observations. Data analysis used the multiple linear regression. Results from the study showed that the financial distress and audit tenure no significant effect on the velocity of publication of the annual financial statements. Age companies have negative effect on the velocity of publication of the annual financial statements. Competence commissioners positive effect on the velocity of publication of financial statements. Advice can be given to the company to pay more attention in preparing the annual financial statements for the right time with the selection of a competent company attributes.*

**Keywords:** *financial distress, the age of the company, the audit tenure, the competence of the board of commissioners, the velocity of publication of the annual financial statements.*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu kumpulan data yang berisikan informasi atas segala kejadian yang dialami oleh suatu perusahaan dan terangkum menjadi suatu laporan yang relevan dan dapat dipahami. Kumpulan informasi tersebut dapat berguna bagi pengambilan keputusan oleh *stakeholder* seperti kreditor, investor, pemerintah, maupun pihak-pihak lainnya. Laporan keuangan yang berkualitas tidak terlepas dari unsur ketepatanwaktuan (*timeliness*).

Perusahaan yang *listing* di pasar modal diwajibkan menyajikan laporan keuangan tepat waktu. Hal ini diatur didalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 tentang Penyampaian Laporan Tahunan yang berisikan perusahaan yang telah *go public* wajib mempublikasikan laporan keuangan tahunannya paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya sebuah perlindungan atas berbagai macam risiko yang bisa terjadi dan menimpa diri mereka sewaktu-waktu adalah salah satu penyebab tingginya jumlah pengguna asuransi belakangan ini. Pada tahun 2011-2014 didalam nilai investasi dan premi mengalami peningkatan sebesar 14,4% dan 21,0%, pada tahun 2015 aset industri asuransi memiliki pertumbuhan sebesar 1,36%, sedangkan investasi mengalami penurunan sebesar 0,24% dibanding tahun sebelumnya. Fenomena tersebut terjadi karena adanya gejolak didalam instrumen investasi dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2008 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1992 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian.

**Tabel 1.**  
**Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sub Sektor Asuransi di BEI Tahun 2015**

No	Nama Perusahaan	Emiten	Tanggal Selesai Audit	Tanggal Publikasi	Kecepatan Publikasi
1	PT. Asuransi Bina Dana Artha	ABDA	29 Februari 2016	31 Maret 2016	31
2	PT. Asuransi Harta Aman Pratama	AHAP	24 Maret 2016	06 April 2016	13
3	PT. Asuransi Multi Artha Guna	AMAG	18 Maret 2016	15 April 2016	28
4	PT. Asuransi Bintang	ASBI	18 Maret 2016	26 April 2016	39
5	PT. Asuransi Dayin Mitra	ASDM	28 Maret 2016	16 April 2016	19
6	PT. Asuransi Jaya Taniya	ASJT	21 Maret 2016	27 Mei 2016	67
7	PT. Asuransi Mitra Maparya	ASMI	24 Maret 2016	22 April 2016	29
8	PT. Asuransi Ramayana	ASRM	28 Maret 2016	30 Mei 2016	63
9	PT. Lippo General Insurance	LPGI	28 Maret 2016	26 April 2016	29
10	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia	MREI	28 Maret 2016	01 April 2016	4
11	PT. Paninvest	PNIN	31 Maret 2016	21 April 2016	21
12	PT. Victoria Insurance	VINS	25 Februari 2016	02 Mei 2016	67

*Sumber:* Data sekunder diolah, 2016

Tabel 1. menunjukkan terdapat 12 perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI hingga tahun 2015 yang memiliki kecepatan publikasi yang bervariasi, bahkan diantara 12 perusahaan yang terdaftar tersebut 3 diantaranya yakni perusahaan PT. Asuransi Jaya Taniya, PT. Asuransi Ramayana, dan PT. Victoria Insurance mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangannya karena menurut peraturan OJK bahwa pempublikasian laporan keuangan tahunan paling

lambat 4 bulan atau 120 hari dari tutup buku. Oleh karena itu, kecepatan publikasi laporan keuangan dapat dikatakan cukup menarik untuk diteliti.

Perusahaan yang tidak memiliki suatu masalah didalam kinerja perusahaannya yang mengakibatkan segala proses jalan usahanya dengan baik tanpa suatu kendala yang berarti maka akan mengungkapkan laporan keuangannya lebih cepat untuk memberikan sinyal positif serta kesan yang baik bagi perusahaannya kepada publik (Rianti, 2014) namun dalam praktiknya banyak perusahaan yang tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya dikarenakan adanya suatu masalah internal maupun eksternal yang mengakibatkan suatu laporan keuangan tidak tersedia tepat waktu (Julien, 2013). Salah satu alasan yang menyebabkan terjadinya suatu laporan keuangan tidak dapat tersaji tepat waktu ialah adanya suatu kesulitan keuangan pada suatu perusahaan yang sekaligus menjadi sebuah berita buruk bagi perusahaan tersebut, salah satu contohnya ialah kesulitan keuangan (*financial distress*). *Financial distress* secara umum merupakan kesulitan keuangan yang ditandai penurunan tajam dalam kinerja dan nilai perusahaan (Outecheva, 2007).

*Financial distress* dapat dikatakan salah satu momok bagi perusahaan karena akan berpengaruh terhadap kecepatan publikasi, hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Schwartz dan Soo, 1996) dalam (Kadir, 2008) namun pernyataan tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Saleh, 2004), (Owusu dan Ansah, 2000), dan (Kristanti, 2012), (Budiasih dan Saputri, 2014) yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara *financial distress* dengan kecepatan publikasi.

Umur perusahaan merupakan sebuah pembuktian bagaimana suatu perusahaan dapat tetap bertahan menghadapi segala masalah yang dihadapinya serta sekaligus membuat sebuah perusahaan dapat melihat suatu kesempatan yang ada guna dalam pengembangan perusahaan agar menjadi perusahaan maju serta terjalannya sebuah proses keuangan atau kondisi keuangan yang lebih baik lagi dari sebelumnya (Jeva dan Ratnadi, 2015). Semakin tua umur suatu perusahaan atau semakin lamanya suatu perusahaan itu beroperasi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil mengatasi segala hambatannya dengan pengalaman yang didapatnya pula.

Prahesty dan Pamudji, (2011) menyatakan bahwa umur perusahaan dapat dikatakan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kecepatan publikasi selain *financial distress* dengan begitu tinggi rendahnya umur suatu perusahaan dapat memengaruhi kecepatan publikasi, hal ini didukung dengan hasil beberapa penelitian terbaru yakni oleh Iyona (2012); Indra dan Arisudhana (2012); Herlyaminda dkk. (2013). Namun hasil ini bertolak belakang dengan yang dikemukakan oleh Saleh(2004) yang berpendapat bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

*Audit tenure* merupakan lamanya sebuah klien percaya atas jasa yang diberikan oleh sebuah KAP yang menyebabkan timbulnya sebuah masa perikatan antara klien dengan KAP pada kurun waktu tertentu. Peraturan Menteri Keuangan No 17/PMK.01/2008 dalam pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa pemberian jasa audit yang dilakukan oleh KAP paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut sedangkan untuk auditor 3 (tiga) tahun berturut-turut. Auditor yang sudah

berkerjasama dengan suatu perusahaan dalam kurun waktu yang cukup lama dapat dikatakan telah memahami segala bentuk karakteristik perusahaan dan sistem pengendalian intern sehingga meminimalisir *audit delay*.

Lee et al. (2009) mengungkapkan bahwa semakin meningkatnya perikatan kerja seorang auditor terhadap suatu perusahaan atas pemahannya mengenai segala kegiatan operasional suatu perusahaan maka akan turut meningkat, sehingga menghasilkan suatu poses audit yang lebih optimal, dan juga sebaliknya apabila kerja sama antara klien dengan auditor baru terjalin, ini akan mengakibatkan penyelesaian tugas audit yang lebih lama. Hal ini diakibatkan oleh auditor yang kurang memahami segala proses operasional suatu perusahaan maka diperlukannya sebuah kurun waktu yang lebih bagi seorang auditor untuk lebih beradaptasi mengenai pencatatan, kegiatan operasional, pengendalian intern, serta kertas kerja periode lalu perusahaan pada periode awal perikatan. Dewi (2015) dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa *audit tenure* berpengaruh pada kecepatan publikasi pelaporan keuangan tahunan perusahaan, namun hasil berbeda dikemukakan oleh Susilawati, dkk (2012) *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Dewan komisaris memiliki peran agar karakteristik kualitatif sebuah laporan keuangan yaitu *timeliness* dapat terwujud dengan turut serta dalam perencanaan laporan keuangan, memonitoring dan evaluasi kinerja direksi serta ikut ambil dalih dalam pemelihan auditor. Semakin banyaknya jumlah anggota dewan komisaris yang memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi, keuangan,

dan bisnis maka semakin cepat pula suatu laporan keuangan tahunan dipublikasi begitu juga sebaliknya.

*Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Salahsatu signal perusahaan dapat direpresentasikan melalui laporan keuangannya yang dapat bermanfaat bagi *stakeholders*. Laporan keuangan dapat menjadi cermin untuk suatu kondisi keuangan sebuah perusahaan. Investor lebih tertarik pada signal baik yang diberikan oleh laporan keuangan pada perusahaan yang memiliki kondisi keungan yang baik pula, maka laporan keuangan menjadi suatu pedoman yang baik dalam pembuatan keputusan bagi investor dalam berinvestasi.

Dewi(2015) menungkapkan bahwa *agent* dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan *principal*, sehingga menimbulkan asimetri informasi. Konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* yang dalam hal ini menyangkut ketidakseimbangan informasi dapat diminimalisir dengan ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Dengan penyampaian pelaporan keuangan yang tepat waktu tentu dapat mengurangi kecurangan atau manipulasi yang dilakukan oleh pihak agen.

Hal penting lainnya mengenai aspek-aspek pendukung dalam penelitian ini cukup perlu untuk dijelaskan. Perusahaan didalam praktiknya dalam

menghasilkan sebuah laporan keuangan merupakan sebuah wujud pertanggung jawaban kepada pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, untuk itu perusahaan wajib mempublikasi laporan keuangan yang telah dihasilkannya sebagai bentuk pertanggung jawaban. Hal ini diatur dalam Peraturan OJK pada Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011. Kecepatan Publikasi sebuah laporan keuangan berpengaruh didalam penentuan keputusan yang nantinya akan diambil, semakin cepat laporan keuangan dipublikasikan maka semakin cepat pula bagi pengguna informasi dalam penentuan keputusannya.

Julien(2013) mengungkapkan bahwa, cukup banyak perusahaan yang sering kali terlambat didalam mempublikasikan laporan keuangannya disebabkan oleh penundaan penerbitan laporan keuangan yang dilakukannya, kondisi penundaan seperti ini dapat diakibatkan karena terdapat berita buruk (*financial distress*) yang terjadi di dalam laporan keuangan suatu perusahaan. *Financial distress* dapat diprediksi dengan rasio gearing yang membandingkan antara total hutang dibanding modal sendiri.

Umur perusahaan merupakan sebuah media pembuktian bagi sebuah perusahaan bagaimana sebuah perusahaan dapat mampu dalam mengatasi segala masalah yang dihadapinya hingga dapat mampu tetap berkembang dengan menggunakan serta memanfaatkan segala kesempatan yang ada (Jeva dan Ratnadi, 2015). Semakin lama sebuah perusahaan berdiri, maka itu dapat disertai dengan bentuk pengendalian internal yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dapat



terbilang cukup baik, karena auditor internalnya telah memiliki pengalaman yang cukup memumpuni.

*Audit Tenure* merupakan lamanya sebuah kerjasama yang terjalin antara klien dengan Kantor Akuntan Publik (KAP). Apabila sebuah kerjasama antara klien dengan sebuah KAP baru terjalin maka pengetahuan atas segala kegiatan operasional klien masih minim sehingga menyebabkan kualitas audit yang belum optimal (Kurniasih dan Rohman, 2014). Ashton *et al.* (1987) mengemukakan bahwa semakin lamanya sebuah kerjasama yang terjalin oleh klien dengan KAP, maka mengakibatkan efektifnya sebuah proses audit atau mengurangi risiko *audit delay*. Hal ini terjadi disebabkan karena akuntan publik tidak perlu lagi beradaptasi dengan segala kegiatan operasional perusahaan karena merupakan bukan suatu hal yang baru lagi baginya dalam memahami pengendalian internal yang menjadi kliennya.

Dewan komisaris yang memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi, keuangan, serta bisnis mampu lebih baik dalam memonitor, sehingga dapat lebih efektif dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan (Lanfranconi dan Robertson, 2002; MCMullen dan Raghunandan, 1996; Rose dan Rose, 2008). Peran pengawasan oleh dewan komisaris merupakan sebuah kontribusi yang cukup besar dalam penyajian laporan keuangan yang tepat waktu. Laporan keuangan yang tepat waktu dapat terwujud dengan melibatkan dewan komisaris saat perencanaan sebuah laporan perusahaan pada awal periode, selain itu dibutuhkannya pula saran dari dewan komisaris pada direksi agar perencanaan diawal dapat selesai dengan tepat waktu, serta dewan komisaris memiliki

wewenang dalam menunjuk auditor dalam pemeriksaan sebuah laporan perusahaan agar dapat dikerjakan dengan efektif dan optimal.

Budiasih dan Saputri, (2014) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan, maka di bangun hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Semakin besar rasio *financial distress* menyebabkan semakin lambat perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunannya.

Jeva dan Ratnadi, (2015) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif pada kecepatan publikasi laporan keuangan, semakin tua umur sebuah perusahaan maka kecepatan publikasi laporan keuangan meningkat atau cenderung lebih cepat. Hasil bertentangan dengan penelitian tersebut kemudian diungkapkan oleh (Dewi dan Ratnadi, 2016) penelitian tersebut mengungkapkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan.

H<sub>2</sub> : Semakin tua umur perusahaan menyebabkan semakin cepat perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunannya.

Anggreni dan Latrini, (2016) menemukan hasil bahwa *audit tenure* berpengaruh positif pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Semakin lama terjalannya kerjasama antara klien dengan KAP yang sama mengakibatkan kecepatan publikasi laporan keuangan meningkat atau cenderung cepat, hasil yang serupa diungkapkan oleh (Dewi dan Ratnadi, 2016), dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Semakin jarang perusahaan mengganti auditornya

menyebabkan semakin cepat perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunannya.

H<sub>3</sub> : Perusahaan yang diaudit enam tahun berturut-turut oleh KAP yang sama, lebih cepat mempublikasi laporan keuangan tahunannya.

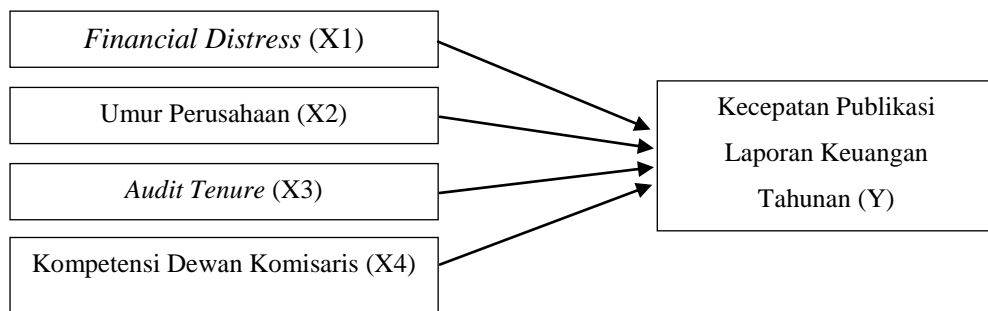
Dewan komisaris yang memiliki kompetensi yang baik dalam bidang akuntansi/keuangan dapat mengawasi kinerja dewan direksi dalam penyusunan sebuah laporan keuangan sehingga dapat melaporkan kepada *stakeholders* mengenai jumlah kepemilikan saham dan atau keluarga atas saham perusahaan.

H<sub>4</sub> : Semakin besar proporsi anggota dewan komisaris yang berpendidikan akuntansi, keuangan, dan bisnis menyebabkan semakin lambat perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunannya.

## **METODE PENELITIAN**

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat untuk diadakannya penelitian ini, dengan mengakses *websitewww.idx.co.id* yang dilanjutkan mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit sebagai data, dari tahun 2007-2015. Kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan menjadi objek penelitian yang dijelaskan hubungannya lebih lanjut melalui variabel bebas yakni *financial distress*, umur perusahaan, *audit tenure*, dan kompetensi dewan komisaris.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif kausalitas yakni menjelaskan hubungan antar variabel yang mempengaruhi dan dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah pengaruh *financial distress*, umur perusahaan, *audit tenure*, dan kompetensi dewan komisaris pada kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan. Adapun desain penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Desain Penelitian**

*Sumber:* Data sekunder diolah, 2016

Data kualitatif yang digunakan adalah nama-nama dewan komisaris yang terdapat pada catatan atas laporan keuangan tahunan perusahaan jasa di BEI. Data kuantitatif yang digunakan ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, tanggal laporan keuangan yang dipublikasikan, tanggal laporan auditor independen, dan tanggal berdirinya suatu perusahaan yang terdaftar di BEI.

Data sekunder yang digunakan bersumber dari institusi atau pihak lain yang mempublikasikan data yang dikutip terkait dengan topik penelitian ini yakni laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar di BEI. Data yang dianalisis adalah data perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan 2015. Data yang diperlukan untuk *audit tenure* adalah data tahun dari tahun 2007. Seluruh perusahaan yang terdapat dalam sub sektor asuransi yang merupakan bagian dari perusahaan jasa sektor keuangan merupakan populasi dalam penelitian ini serta tentunya tercatat di BEI.

Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengumpulan sampel yang menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu dan kriteria sampel dalam

penelitian ini ialah merupakan perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di BEI dan telah melaporkan laporan keuangannya berturut-turut dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016 di BEI.

Metode yang digunakan adalah metode observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam proses observasi tapi hanya sebagai pengamat independen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda yang dibantu dengan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)*, dengan nilai  $\alpha$  adalah 5 persen. Berikut adalah model persamaannya :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y = kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan
- $\alpha$  = nilai konstanta
- $X_1$  = *financial distress*
- $X_2$  = umur perusahaan
- $X_3$  = *audit tenure*
- $X_4$  = kompetensi dewan komisaris
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  = koefisien regresi untuk masing-masing variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4$
- e = kesalahan/standar *error*

Uji kelayakan model (Uji F) digunakan untuk mengetahui kelayakan dari model regresi linear berganda. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai F dengan bantuan SPSS. Apabila nilai  $F < \alpha$  adalah 0,05, maka model ini dapat dikatakan layak. Pengujian hipotesis (uji t) merupakan suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, baik keputusan untuk menerima atau menolak

hipotesis (Hasan, 2006: 34). Uji hipotesis (uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikansi 5 %. Kreteria pengujian yang digunakan yakni iika  $p\text{-value} \leq 5\%$  maka  $H_0$  diterima, ini berarti variabel bebas secara parsial memengaruhi variabel terikat, selanjutnya Jika  $p\text{-value} > 5\%$  maka  $H_0$  ditolak, ini berarti variabel bebas secara parsial tidak memengaruhi variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi variabel penelitian menjelaskan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yang terdiri atas jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Penjelasan mengenai hal tersebut dapat dijelaskan pada Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	Jumlah Sampel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rata-Rata	Deviasi Standar
<i>Fin.Distress</i>	33	59.69	501.87	180.80	88.33
Umur	33	31.00	62.00	44.18	8.94
<i>Audit_Tenure</i>	33	0	1	0.45	0.51
Kompetensi_DK	33	0.75	66.67	13.36	18.39
Kec. Publikasi	33	4	31	14.77	5.28

*Sumber:* Data sekunder diolah, 2016

*Financial Distress* menunjukkan nilai minimum sebesar 59.69 persen yang memiliki arti bahwa kondisi keuangan PT Asuransi Mitra Maparya pada tahun 2014 memiliki kondisi keuangan yang paling baik diantara seluruh perusahaan asuransi selama periode 2013 sampai dengan 2015 dengan jumlah ekuitas lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang yang dimilikinya, sedangkan nilai

maksimum menunjukkan jumlah sebesar 501.87 persen kondisi keuangan terburuk periode 2013 sampai dengan 2015 dialami oleh PT Asuransi Multi Artha Guna yang memiliki arti bahwa jumlah ekuitas perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan. Nilai rata-rata sebesar 180.80 persen ini memiliki arti bahwa mayoritas perusahaan memiliki kondisi keuangan yang cukup baik, karena kondisi keuangan dapat terlihat dari persentasi yang tidak lebih besar dari 100 persen.

Umur perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 31 tahun dan nilai maksimum sebesar 62 tahun. Hal tersebut berarti perusahaan yang terdaftar di BEI dengan usia paling muda adalah 31 tahun yakni PT Asuransi Bina Dana Artha, Tbk serta PT Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk sedangkan PT Maskapai Reasuransi Indonesia, Tbk merupakan perusahaan yang terlama dengan usia 62 tahun. Nilai rata-rata umur perusahaan yang terdaftar di BEI adalah 44.18 tahun. Hal ini menunjukkan kecenderungan perusahaan yang terdaftar di BEI telah melebihi dari setengah nilai maksimum yaitu 31 tahun. Deviasi standar umur perusahaan menunjukkan angka 8.94 artinya, terjadi perbedaan umur yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 8.94 tahun.

*Audit tenure* menggunakan dummy sehingga jelas nilai minimum dan maksimum menunjukkan angka 0 dan 1. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,45 yang berarti 45 persen dari keseluruhan perusahaan sampel memiliki *audit tenure* selama 6 tahun berturut, sedangkan sebesar 55% perusahaan cenderung memiliki *audit tenure* kurang dari 6 tahun. Hal ini menunjukkan kecenderungan *audit tenure* perusahaan sampel menggunakan jasa KAP yang beragam selama enam

tahun. Nilai deviasi standarnya sebesar 0,51 ini berarti terjadi perbedaan antara *audit tenure* yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 0,51.

Kompetensi Dewan Komisaris menunjukkan bahwa memiliki nilai minimum sebesar 0.75 persen dan nilai maksimum sebesar 66.67 persen ini memiliki pengertian bahwa mayoritas dalam perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI memiliki anggota dewan komisaris yang berkompeten dalam bidang akuntansi, keuangan dan bisnis. Nilai rata-rata menunjukkan nilai 13.36 persen yang memiliki arti bahwa masih cukup banyak pula dewan komisaris yang dipercaya kredibilitasnya meskipun tidak memiliki latar belakang dalam bidang akuntansi, keuangan dan bisnis.

Kecepatan publikasi laporan keuangan memiliki nilai rata-rata 14.77 hari. Ini berarti kecepatan publikasi laporan keuangan tiap tahunnya dipublikasikan rata-rata selama 15 hari setelah tanggal laporan auditor independen. Hal ini menunjukkan kecenderungan bahwa waktu yang diperlukan untuk mempublikasikan laporan keuangan mencapai setengah dari nilai maksimum sehingga dapat dikatakan cukup baik. Perusahaan yang paling cepat mempublikasikan laporan keuangan dilihat dari tanggal laporan auditornya dengan publikasinya di BEI dilakukan dengan rentang waktu paling cepat 4 hari dan paling lama 31 hari. Standar deviasinya sebesar 5.28 hari yang berarti terjadi perbedaan nilai kecepatan publikasi laporan keuangan yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 5.28 hari.

Uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, uji heterokedastisitas. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini



disajikan dalam Tabel 3. yang menunjukkan bahwa hasil uji normalitas memperoleh nilai  $1,350 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan data sudah berdistribusi normal. Uji multikoleniaritas memperoleh nilai *Tolerance* dari variabel *financial distress*, umur perusahaan, *audit tenure* dan kompetensi dewan komisaris lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga layak digunakan untuk memprediksi. Uji Heterokedastisitas meperoleh nilai signifikansi variabel *financial distress*, umur perusahaan, *audit tenure*, dan kompetensi dewan komisaris di atas 0,05 dan dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, dengan demikian probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5 persen, dapat disimpulkan model regresi tidak mengarah pada heterokedastisitas dan hasil uji autokolerasi diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,130 yang tidak berada di wilayah yang mengandung autokolerasi sehingga dapat disimpulkan model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Ket.	Uji Multikolinearitas		Uji Heterokedastisitas
	<i>Tolerance</i>	VIF	Sig.
<i>Fin. Distress</i>	0.845	1.183	0.433
Umur	0.907	1.102	0.392
<i>Audit_Tenure</i>	0.816	1.225	0.057
Kompetensi_DK	0.883	1.133	0.844
<i>Kolmogorov-Smirnov</i> = 1.350			
Sig. = 0.052			
<i>Durbin-Watson</i> = 2.130			

Sumber: Data sekunder diolah, (2016)

Uji hipotesis dalam penelitian menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi lebih kecil atau sama dengan 5 persen ( $\alpha \leq 5$ persen). Hasil uji regresi linear berganda disajikan pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4. diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 20,595 + 0,008X_1 - 0,186X_2 - 1,493X_3 + 0,160X_4$$

Nilai konstanta sebesar 20,595 memiliki arti bahwa jika semua variabel bebas konstan mengakibatkan nilai dari kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan adalah sebesar 21 hari.

Koefisien  $\beta$  *financial distress* sebesar 0,008 memiliki arti bahwa, apabila persentase total hutang pada total ekuitas meningkat seribu persen maka mengakibatkan kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan menurun atau cenderung melambat 8 hari dengan mengasumsikan faktor lainnya konstan. Hasil uji hipotesis (uji t) pada Tabel 4. menunjukkan bahwa *p-value* untuk variabel *financial distress* sebesar 0,956 dengan nilai signifikansi 0,347. Nilai signifikansi ini berarti bahwa *p-value* tidak bersifat signifikan atau tidak berpengaruh pada kecepatan publikasi laporan keuangan, maka  $H_1$  ditolak.

Koefisien  $\beta$  umur perusahaan -0,186 memiliki arti bahwa, perusahaan yang memiliki umur lebih tua akan menyebabkan kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan meningkat atau cenderung lebih cepat 1 hari dengan mengasumsikan faktor lainnya konstan. Variabel umur perusahaan memiliki *p-value* sebesar -2,274 dengan signifikansi 0,031. Nilai signifikansi ini memiliki arti bahwa *p-value* bersifat signifikan atau berpengaruh pada kecepatan publikasi

laporan keuangan tahunan karena nilai  $p\text{-value}$   $0,031 < 0,05$  maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima.

*Audit tenure* menunjukkan koefisien  $\beta$  sebesar  $-1,493$  memiliki arti bahwa semakin panjang masa perikatan KAP atau semakin jarang suatu perusahaan mengganti-ganti jasa KAP yang digunakan, maka akan mengakibatkan kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan meningkat atau cenderung lebih cepat 2 hari. *Audit tenure* memiliki  $p\text{-value}$  sebesar  $-0,979$  dengan nilai signifikansi  $0,336$ . Nilai signifikan ini memiliki arti bahwa  $p\text{-value}$  bersifat tidak signifikan atau tidak memiliki pengaruh pada kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan karena nilai  $p\text{-value}$   $0,336 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak.

Kompetensi dewan komisaris memiliki koefisien  $\beta$  sebesar  $0,160$ . Hal ini berarti, semakin meningkatnya jumlah proporsi dewan komisaris yang berkompoten dalam bidang akuntansi, keuangan, dan bisnis, menyebabkan kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan akan menurun atau cenderung melambat 1 hari dengan mengasumsikan faktor lainnya konstan. Variabel Kompetensi Dewan Komisaris memiliki nilai  $p\text{-value}$  sebesar  $3,965$  dengan nilai signifikansi  $0,000$ . Nilai ini menunjukkan bahwa  $H_4$  diterima karena Kompetensi Dewan Komisaris berpengaruh signifikan pada kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan dengan nilai  $p\text{-value}$   $0,000 < 0,05$ .

Uji F bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi yang terbentuk dengan melihat ada tidaknya hubungan linear antara variabel terikat dengan variabel bebas dengan menggunakan taraf nyata  $\alpha = 5$  persen. Uji F dilakukan

dengan cara membandingkan tingkat signifikansi F yang telah ditentukan yaitu 5 persen. Apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil uji F memperoleh nilai sebesar 7,352 dengan signifikansi 0,000 dengan hasil ini menunjukkan bahwa signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dinyatakan model dapat untuk memprediksi observasi.

Koefisien determinasi ditentukan dengan menggunakan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,443. Hal ini memiliki arti bahwa 44,3 persen variasi dari kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan dipengaruhi oleh variasi *financial distress*, umur perusahaan, *audit tenure*, dan kompetensi dewan komisaris, sedangkan 55,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Keterangan	Nilai Beta	t	Signifikansi
(Constant)	20,595	4,586	0,000
<i>Fin.Distress</i> (X1)	0,008	0,956	0,347
Umur (X2)	-0,186	-2,274	0,031
<i>Audit_tenure</i> (X3)	-1,493	-0,979	0,336
Kompetensi_DK (X4)	0,160	3,965	0,000
F = 7,352			
Sig. F = 0,000			
Adjusted R Square = 0,443			

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Hipotesis 1 menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara *financial distress* terhadap kecepatan publikasi laporan

keuangan tahunan. Hal tersebut memiliki pengertian bahwa baik buruknya suatu kondisi keuangan yang dialami oleh sebuah perusahaan tidak akan memengaruhi suatu kecepatan laporan keuangan. Ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 tentang Penyampaian Laporan Tahunan yang berisikan bahwa seluruh perusahaan yang telah *listing* di BEI wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada penelitian ini digunakan perusahaan asuransi yang dimana tidak ada produk yang dihasilkan untuk mendapatkan pendapatan, semakin banyaknya klien yang percaya pada sebuah perusahaan asuransi merupakan sebuah pendapatan bagi perusahaan asuransi namun mengakibatkan meningkatnya hutang dibanding ekuitas yang perusahaan miliki. Rasionalisasi ini juga dapat membantu mendukung hasil penelitian bahwan sesungguhnya hasil perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas pada perusahaan asuransi dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2008) menemukan bukti bahwa tidak adanya pengaruh antara *financial distress* dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan. Julien (2013) juga mengemukakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budiasih dan Saputri, 2014) yang memperoleh hasil bahwa *financial distress* tidak berpengaruh pada kecepatan publikasi laporan keuangan.

Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif pada publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan umur perusahaan

berpengaruh negatif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan yang berarti semakin tua umur perusahaan akan menyebabkan kecepatan publikasi semakin cepat. Hasil analisis ini mendukung hipotesis 2, dimana semakin tua umur perusahaan maka perusahaan pasti telah memiliki pengalaman, pengendalian internal serta memilih auditor independen yang tepat sehingga rentang waktu publikasi laporan keuangan akan semakin singkat. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Kaplan dan Norton (1996: 134) serta Almilia dan Setiady (2006) yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan tahunan. Hal tersebut disebabkan perusahaan yang berumur lebih tua memiliki prosedur internal yang kuat dengan pengalaman yang lebih banyak, lebih dulu berkembang dan akuntannya lebih terampil. Hal ini juga diperkuat oleh Jeva dan Ratnadi(2015) yang menyatakan bahwa semakin tua umur perusahaan menyebabkan kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan meningkat atau cenderung lebih cepat.

Hipotesis 3 menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara *audit tenure* terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan. Hal tersebut memiliki pengertian bahwa kerja sama antara sebuah perusahaan dengan sebuah KAP yang dilakukan selama enam tahun berturut turut ataupun berganti selama perikatan dengan KAP, tidak memengaruhi suatu kecepatan publikasi suatu laporan keuangan tahunan. Hasil serupa diungkapkan oleh Susilawati, dkk (2012) yang menyatakan bahwa lamanya kerjasama antara klien dengan KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap

*audit delay*, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik buruknya sebuah auditor dalam memahami segala kegiatan operasional suatu perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada kecepatan publikasi.

Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa kompetensi dewan komisaris berpengaruh positif pada kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan yang berarti semakin banyak jumlah komisaris yang memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi, keuangan dan bisnis maka semakin banyak pula pertimbangan yang akan diberikan oleh dewan komisaris terhadap dewan direksi agar dapat meningkatkan kualitas suatu laporan keuangan tahunan, maka dengan demikian dengan semakin banyaknya dewan komisaris yang berkompeten dalam akuntansi, keuangan serta bisnis maka akan membuat kecepatan publikasi cenderung melambat atau menambah waktu bagi sebuah perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunannya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menghasilkan dan menambah bukti empiris bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan, baik atau buruknya sebuah kondisi keuangan yang dihadapi oleh perusahaan tidak akan memengaruhi kecepatan publikasi laporan keuangannya. *Audit tenure* tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan, dengan demikian lamanya sebuah

perusahaan menjadi klien dalam sebuah KAP atau perusahaan yang sering mengganti-ganti KAP tidak akan memengaruhi perusahaan tersebut dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunannya.

Umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif pada kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan. Semakin lama sebuah perusahaan mampu berdiri menyebabkan semakin cepat perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunannya, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua memiliki prosedur internal yang lebih baik di banding tahun-tahun sebelumnya, dengan demikian perusahaan akan lebih cakap dalam menangani masalah yang sama apabila telah mengalaminya sebelumnya.

Kompetensi dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan secara positif pada kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan. Semakin banyak proporsi dewan komisaris yang berkompetensi dalam akuntansi, keuangan serta bisnis akan menambah jumlah hari dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan guna mendapatkan laporan keuangan tahunan yang berkualitas.

Melihat dari hasil penelitian dan kesimpulan, adapun saran bagi penelitian selanjutnya yakni, pada penelitian memperoleh hasil nilai koefisien determinasi sebesar 44,3 persen, hal ini menunjukkan bahwa sebesar 55,7 persen terdapat variabel lain yang memengaruhi kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan, ini memiliki arti bahwa pengembangan terhadap pemilihan variabel-variabel lain diperlukan, misalnya variabel eksternal dari luar perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan DER yang dimana dapat meramalkan sebuah kondisi keuangan suatu perusahaan, untuk penelitian berikutnya diharapkan apabila



menggunakan variabel *financial distress* kembali agar menggunakan pengukuran altman z score untuk dapat mengetahui perusahaan yang benar-benar sedang mengalami masa sulit dalam keuangan atau *financial distress*.

Umur perusahaan dihitung menggunakan tahun berdirinya BEI yang sekaligus memperkuat variabel bebas umur perusahaan, untuk selanjutnya karena variabel umur perusahaan sudah banyak yang meneliti dan mayoritas dalam hasil penelitiannya selalu signifikan pada kecepatan publikasi maka dapat menggunakan alternatif lain dalam menghitungnya. *Dummy* merupakan teknik yang digunakan dalam menghitung *audit tenure*, disarankan agar untuk berikutnya digunakan teknik lain agar hasil penelitian lebih beragam.

Terkait dengan variabel kompetensi dewan komisaris yang dimana memiliki pengaruh positif yang menjadikan kecepatan publikasi semakin bertambah dapat diganti dengan kompetensi dewan direksi yang berkerja langsung dalam pembuatan laporan keuangan tahunan jadi untuk penelitian berikutnya sangat besar harapan nantinya apabila memakai kompetensi dewan direksi akan berpengaruh negatif pada kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan, dan selanjutnya saran yang dapat diberikan kepada pihak perusahaan agar lebih memperhatikan dalam penyajian laporan keuangan tahunan agar tepat waktu. Hal tersebut dapat terlaksana tidak terlepas dari pemilihan atribut perusahaan yang berkompeten serta profesional dengan dibantu pula perencanaan kegiatan perusahaan yang efektif dan optimal serta ditunjang pengendalian internal yang baik oleh perusahaan.

## REFERENSI

- Ahmed, Alim Al Ayub dan Md Shakawat Hossain. 2010. Audit Report Lag: A Study of The Bangladeshi Listed Companies. *ASA University Review*, Vol 4, No. 2: Hal. 49-56.
- Ashton, R. H., P.R. Willingham, & R.K. Elliot. 1987. An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, Vol 25, No. 2: Hal. 275-292.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Accounting Theory* (Teori Akuntansi). Edisi kelima. Jilid pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiasih, I Gusti Ayu Nyoman dan Saputri, P. Dwi Aprisia. 2014. Corporate Governance Dan *Financial Distress* Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *KINERJA*, 18, (No.2), 157-167.
- Dewi, Kadek Indah Kusuma dan Ratnadi, Ni Made Dwi. 2015. Pengaruh Umur Perusahaan, *Audit Tenure* dan *Good Corporate Governance* Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 11 (1).
- Herlyaminda, Evi, Muhammad Arfan dan Darwanis. 2013. Pengaruh Financial Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala*, 2 (2), 34-43.
- Iyoha, FO, 2012. Company Attributes and The Timeliness of Financial Reporting in Nigeria. *Business Intelligence Journal*, 15 (1), 41-49.
- Jensen, M., and Meckling, W. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3: 305-360.
- Jeva N., Irafitriana, dan Ratnadi, Ni Made Dwi. 2015. Pengaruh Umur Perusahaan Dan *Audit Tenure* Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 12(3), 530-545.
- Knechel, W. Robert dan Jeff L. Payne. 2001. Additional Evidence on Audit Report Lag. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*. Vol 20, No. 1: Hal. 137-146.
- Lanfranconi, CP., dan Roberrrtson DA. 2002. Corporate financial reporting: The role of the board directors. *Ivey Business Journal*, 67 (1): 1-3

- Lee, Ho-Young, Mande, Vivek and Son, Myongsoo. 2009. Do Lengthy Auditor Tenure and The Provision of Non Audit Service by the External Auditor Reduce Audit Report Lags. *International Journal of Auditing*, 13 (2), 87-104
- Mafiroh, Anis;Triyono. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(1).
- Meryani, Luh Herni dan Mimba, Ni Putu Sri Harta. 2013. Pengaruh Financial Distress, Going Concern Opinion, Dan Management Changes Pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 2, No. 3
- Octalianna dan Deasy Ariyanti Rahayuningsih. 2013. Analisis Kepemilikan Managerial Berbasis Pada Teori Keagenan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15 (1), 65-72
- OJK LK. 2011. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011. Jakarta.
- Oladipupo, AO and Izedomi, FIO. 2013. Relative Contributions of Audit and Management Delays in Corporate Financial Reporting: Empirical Evidence from Nigeria. *International Journal of Business and Social Science*, 4 (10), August, pp: 199-204.
- Owusu-Ansah, S., 2000. Timeliness of Corporate Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and Bussiness Research*. 243-254.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2008 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1992 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian
- Praptika, Putu Yulia Hartanti dan Rasmini, Ni Ketut. 2016. Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.15.3.
- Ratnadi, Ni Made Dwi dan Ulupui, I Gusti Ketut Agung. 2016. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Dan Kompetensi Dewan Komisaris Pada Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi/Volume XX, No. 01: 1-15*

- Saleh, R. dan Susilowati. 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol.13. h. 67-80.
- Setiadamayanthi, Ni Luh Ayu. dan Wirakusuma, Md. Gd. 2016. Pengaruh Auditor Switching Dan Financial Distress Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.15.3.
- Susilawati, Cristine Dwi Karya, Agustina, Lidya dan Prameswari, Tania. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Audit Delay pada Perusahaan Consumer Good Industry di BEI. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10, 19-30.
- Widyanti, A.A. Sagung Istri Agung dan Badera, I Dewa Nyoman. 2016. Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress Pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.16.3.
- Wruck, K. 1990. *Financial Distress, Reorganization, and Organizational Efficiency*. *Journal of Financial Economics*, 27, p.419-444.
- Yunos. R. M., Smith, M., dan Ismail, Z. (2010) "Accounting Conservatism and Ownership Concentration: Evidence From Malaysia. *Journal and Policy Research*, 5 (2): 1-15.